



Eksistensi Yesus Sebagai Logos dalam Injil Yohanes

Krisda Yanti ^{a,1}, Dimas Teguh Sutrisno ^{a,2}

^a Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

¹ krisdayantitarukallo@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Juli 2023;
Revised: 15 Juli 2023;
Accepted: 27 Juli 2023.

Kata-kata kunci:

Logos;
 Inkarnasi;
 Eksistensi Yesus;
 Injil Yohanes.

ABSTRAK

Penelitian ini mendalami fenomena Yesus sebagai sosok yang telah dijanjikan oleh Allah dan muncul dalam dunia sebagai manusia nyata. Proses ini dikenal sebagai inkarnasi, di mana keilahian dan kemanusiaan menyatu dalam diri Yesus, sering kali disebut sebagai Logos. Namun, apakah Logos hanya merupakan gelar atau juga mencakup aspek pribadi Yesus masih menjadi subjek perdebatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan melalui literatur dan referensi kepustakaan. Melalui pendekatan ini, penulis menggali informasi mengenai Yesus dan peran-Nya dalam Perjanjian Baru. Inkarnasi Yesus menjadi fokus utama, mengungkap bagaimana keilahian dan kemanusiaan-Nya bersatu dalam satu entitas. Hasil penelitian ini mencakup empat aspek utama. Pertama, peran Yesus dalam Perjanjian Baru menjadi landasan penting untuk memahami pesan dan ajaran-Nya. Kedua, inkarnasi menjadi titik sentral, menunjukkan bagaimana Allah mengambil rupa manusia dalam Yesus. Ketiga, eksistensi Yesus sebagai Logos dalam kitab Injil Yohanes memberikan perspektif mendalam tentang siapa Yesus sebenarnya. Selain itu, Logos tidak hanya merupakan gelar, tetapi juga mencakup aspek pribadi Yesus. Hal ini tercermin dalam kisah kehidupan-Nya yang tercatat dalam kitab Yohanes. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang sosok Yesus dan pentingnya inkarnasi dalam kepercayaan Kristen.

Keywords:

Logos;
 Incarnation,
 Jesus Existence;
 Gospel of John.

ABSTRACT

The Existence of Jesus as Logos in the Gospel of John. This research delves into the phenomenon of Jesus as a figure promised by God and manifested in the world as a tangible human being. This process is known as the Incarnation, where divinity and humanity merge within Jesus, often referred to as the Logos. However, whether Logos is merely a title or encompasses personal attributes of Jesus remains a subject of debate. The research methodology employed is descriptive qualitative, utilizing a literature-based approach and referencing scholarly sources. Through this approach, the author excavates information concerning Jesus and His role in the New Testament. The Incarnation of Jesus constitutes the primary focal point, unveiling how divinity and humanity coalesce into a singular entity. The findings of this research encompass four key aspects. First, Jesus' role in the New Testament serves as a fundamental foundation for comprehending His message and teachings. Second, the Incarnation stands as the central point, demonstrating how God assumed human form in Jesus. Third, Jesus' existence as the Logos in the Gospel of John provides a profound perspective on who Jesus truly is. Furthermore, Logos is not merely a title, but also encompasses personal attributes of Jesus. This is reflected in the accounts of His life recorded in the Book of John. Overall, this research offers profound insights into the figure of Jesus and underscores the significance of the Incarnation in Christian belief.

Copyright © 2023 (Krisda Yanti & Dimas Teguh Sutrisno). All Right Reserved

How to Cite : Yanti, K., & Sutrisno, D. T. (2023). Eksistensi Yesus Sebagai Logos dalam Injil Yohanes. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(7), 131–137. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i7.1785>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Sosok Yesus merupakan tokoh dan pribadi yang sangat fenomenal dalam sejarah perjalanan kehidupan manusia; terlebih lagi dalam kalangan orang percaya, Yesus dipandang sebagai pribadi yang sangat mulia serta mempunyai otoritas yang sangat tinggi sebagai Tuhan dan Juruslamat, yang berdasarkan dari mujizat-mujizat yang dilakukan dan karya-Nya bagi umat manusia (Kunto et al. 2021). Olehnya itu Yesus menjadi sebuah pusat utama dalam pemberitaan, baik itu dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru.

Kedua perjanjian ini memiliki perbedaan dalam pengenalan Yesus, dimana dalam perjanjian lama Yesus digambar sosok yang belum permanen karena pemberitaan dalam perjanjian lama belum menyatakan yesus secara jasmani sedangkan pemberitaan dalam perjanjian baru menunjukkan dan menyatakan keberadaan Yesus yang jasmani dan telah menetap di tengah-tengah kehidupan manusia. Bukan berarti dalam perjanjian lama Yesus tidak menetap di tengah kehidupan manusia namun maksud penekanan dalam perjanjian baru lebih merujuk kehadiran Yesus yang bukan hanya sebagai roh tetapi juga hadir secara fisik.

Berbicara mengenai Yesus sebagai roh dan fisik atau tubuh tentunya bukan suatu hal yang lazim didengar namun hal ini sangat dikenal dan tentunya telah diketahui bahwa dari sisi dogmatis menyatakan bahwa Yesus memiliki dua natur yaitu sebagai manusia dan sebagai Allah, yang tentunya kehadiran Yesus dalam kedua natur bukanlah sesuatu yang tidak memiliki makna atau maksud namun kehadiran ini merupakan suatu karya yang telah ditetapkan dalam perjanjian lama untuk pembebasan dan penebusan manusia dari pembinaan Allah, sehingga dari pernyataan ini Yesus memiliki gelar-gelar yang mana diperoleh dari ketetapan perjanjian lama dalam karya penyelamatan. (Li 2021) berbicara mengenai gelar.

Kitab injil Yohanes 1:14 yang menuliskan “Firman itu telah menjadi manusia,...” ayat ini merujuk kepada Yesus yang turun menjadi manusia, sehingga hal ini menjadi dasar pernyataan tentang yesus memiliki gelar sebagai firman atau dalam bahasa aslinya ialah logos. akan tetapi jika melihat dalam Injil Yohanes 1:1 “Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah,...” beranjak dari sini menunjukkan bahwa Firman itu merupakan suatu pribadi, walaupun demikian yang menjadi suatu persoalan yang lainnya tentang eksistensi Yesus jika disebut sebagai Firman.

Metode

Penulisan karya tulis ini, penulis mencoba melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan literatur jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya serta menggunakan studi kepustakaan dalam pengumpulan bukti-bukti atau data-data yang ada; dengan pendekatan penelitian ini dapat membantu menuntaskan penulis dalam menemukan eksistensi Yesus sebagai logos atau Firman dalam kitab Injil Yohanes serta untuk menemukan pernyataan gelar Yesus sebagai logos atau logos merupakan suatu pribadi. dan tentunya dalam mengali lebih dalam tentang hal ini, Alkitab merupakan hal dasar dari pembahasan ini

Hasil dan pembahasan

Yesus Kristus dalam Iman Kristen tentunya dikenal sebagai sosok yang fenomenal dengan melihat karya-karya dan mujizat-mujizat yang dilakukan-Nya. Terlebih lagi bagi iman kristen, Dia merupakan pernyataan khusus dari Allah yang telah lama dituliskan dalam kitab perjanjian lama, olehnya itu hal ini sebagai bukti yang menunjukkan bahwa Yesus merupakan sosok pemberitaan utama dalam perjanjian baru (Soedarmo 2009). Sehingga melalui hal ini manusia lebih mudah mengenal Yesus dalam perjanjian baru dibandingkan dengan perjanjian lama, karena Yesus hadir ditengah-tengah manusia dengan dalam bentuk atau wujud yang kelihatan (Gultom, 2019).

Iman Kristen percaya kepada Yesus dengan berpandangan bahwa melalui Dia, mereka yang percaya dapat berjumpa dengan Allah karena didalam Dia juga terdapat Allah. namun pernyataan ini memunculkan banyak perdebatan dan menganggap keristenan merupakan agama yang menyembah tiga Tuhan. akan tetapi Yesus sendiri berkata yang terpaparkan dalam Yoh. 10:30 “Aku dan Bapa adalah Satu”. dan hal ini membuktikan bahwa yang percaya kepada-Nya tidaklah mengabdikan kepada tiga Tuhan, melainkan percaya kepada Allah yang Tri-tunggal. Sesungguhnya Tri-tunggal itu adalah : Bapa, Anak, dan Roh Kudus, ketiganya ini disebut sebagai keesaan-hakekat Allah yang esa. Keesaan Allah yang Tri-tunggal yaitu Yesus Kristus (Boland 2013).

Kedatangan Yesus di tengah-tengah manusia tentunya memiliki tujuan, dimana tujuan itu tentunya penebusan atau pembebasan umat manusia dari penghukuman dosa. ketika manusia dan Allah terpisah, hal ini merupakan bahwa manusia berhutang perbaikan dari Allah. Penebusan ini merupakan sebuah ketaatan Kristus secara aktif dan pasif yang keduanya saling melengkapi dalam setiap segi kehidupan sang Juruselamat. Ketaatan aktif Kristus merupakan seorang pengantara memasuki hubungan federal yang bertujuan untuk memberikan hidup yang kekal bagi orang berdosa, ketaatan pasif Kristus merupakan sebagai pengantara juga memasuki hubungan panel hukum, yang bertujuan untuk membayar upah dosa untuk menggantikan manusia.

Akibat yang terjadi dari penebusan itu yaitu perubahan hubungan antara Allah dan objek kasih-Nya yang menebus. Penebusan Kristus memastikan suatu berkat yang berakibat banyak bagi Kristus sebagai Pengantara, Yesus Kristus disebut sebagai Roh pemberi Hidup, sumber yang tidak pernah berhenti dari seluruh berkat keselamatan bagi orang berdosa. Kristus menerima semua yang menjadi milik kemuliaan-Nya, kepenuhan dari pemberian-pemberian dan anugerah yang Ia berikan pada umat-Nya; serta melalui karya penebusan ini, Yesus memperoleh gelar-gelar yang dahulu telah ditetapkan namun gelar yang dimiliki Yesus lebih tinggi dari pada gelar yang telah ditetapkan dalam perjanjian lama seperti halnya sebagai imam yang agung, raja diatas segala raja dan sebagainya.

Alkitab menunjukkan pemahaman mengenai pribadi Yesus Kristus yakni: Yesus Kristus tergolong atau memiliki dua pribadi yaitu sebagai manusia dan sebagai Allah. Di dalam Perjanjian Baru juga menuliskan pengakuan tentang Firman telah menjadi manusia sebagaimana dituliskan di dalam Yohanes 1:14. Schleiermacher yang merupakan salah satu teolog yang membahas mengenai inkarnasi; menurutnya Firman menjadi daging berarti Allah berinkarnasi menjadi manusia.

Yesus Kristus sungguh-sungguh dianggap sebagai Allah dan sungguh-sungguh dianggap sebagai manusia, dari dua pribadi ini dinyatakan dan diakui oleh Gereja sendiri. Dalam pengakuan gereja yaitu Pengakuan Iman Rasuli disini terdapat suatu pernyataan dimana Yesus Kristus dan Allah Bapa sama-sama diberi hormat yang sama besar, Yesus Kristus adalah Anak Allah yang Tunggal, Ia juga sehakikat dengan Allah dan kedua-Nya adalah satu oknum. Yesus Kristus ialah Tuhan, kata Tuhan adalah terjemahan dari kata Yunani yaitu Kyrios yang merupakan pengakuan paling khusus, paling istimewa, paling kongkrit serta paling Radikal atau mendasar. Yesus Kristus adalah Kyrios Gereja sebab dialah yang memerintah Gereja, Dialah Raja Gereja, Dialah Kepalanya, sehingga melalui hal ini dapat dilihat bahwa Yesus Kristus berkuasa atas dunia dan sejarah dunia.

Pada dasarnya inkarnasi yang terjadi pada pribadi Yesus ialah karya kasih Allah yang sangat luar bisa bagi umat manusia. Inkarnasi ini juga merupakan suatu hal yang memiliki kaitan akan kekekalan serta keilahian Kristus yang sangat erat. hal ini selaras dengan tulisan Paul elms yang menyatakan “menyangkali kekelaan-Nya berarti menyangkali juga keilahian-Nya; apabila keilahian-Nya diakui, maka bukan masalah jika mengakui kekekalan-Nya” (Enns 2010).

Dalam Inkarnasi Yesus, juga memperoleh nama-nama serta gelar-Nya. dimana nama-nama yang paling utama ada lima diantaranya yaitu “Yesus” yang berbentuk bahasa Yunani namun sesungguhnya berasal dari bahasa Ibrani jehoshua, joshua, jeshua yang diartikan umum dengan kata “Juru selamat”, namun mengenai nama ini sesungguhnya berakar dari kata Yasha yang dalam pengartiannya ialah “menyelamatkan”; nama kedua “Kristus” yang merupakan sebuah nama jabatan,

nama mesias, nama ini diberikan setelah diurapinya Yesus atau pada saat Yesus dibaptis untuk mengualifikasikan diri-Nya untuk melaksanakan tugas-Nya, namun sesungguhnya Kristus menerima jabatan-Nya sejak kekekalan. Nama ini sebelumnya digunakan sebagai kata sandang namun seiring berjalannya waktu nama ini menjadi nama diri, nama ketiga yaitu “Anak Manusia”, nama ini adalah sebuah nama gelar, namun seringkali Yesus menggunakan nama ini untuk menutupi kemesiasan-Nya (Berkhof 2015). Nama keempat yaitu “Anak Allah” nama ini memiliki pengertian berbeda-beda bagi Yesus diantaranya ialah jabatan atau mesianik digunakan untuk meunjukkan penjabaran jabatan-Nya, Tritunggal bertujuan menunjukkan keilahian Yesus, nama Anak Allah digunakan saat kelahiran-Nya yang supranatural dan nama ini menjadikan Yesus sebagai Anak Allah yang bersifat etis-religius (Alakaman n.d.). Nama kelima yaitu “Tuhan” yang dipakai untuk menunjukkan kesetaraan-Nya dengan Allah.

Kesatuan pribadi Kristus yang masih banyak memperdebatkan dan menyangkal kesatuan pribadi Kristus, bahkan bermunculan ilmu atau teori-teori yang baru untuk menjelaskan tentang kesatuan pribadi Kristus, diantaranya doktrin Lutheran, doktrin kenosis, dan teori Inkarnasi bertingkat akan tetapi teori-teori tersebut masih menimbulkan keberatan-keberatan ataupun pertentangan-pertentangan. Mengenai hal ini gereja memiliki pandangan mengenai natur yang merupakan kualitas esensial sedangkan pribadi merupakan substansi yang lengkap yang bertanggung jawab atas tindakan dilakukannya, dari pandangan ini gereja mengakui natur ilahi Kristus tidak dapat berubah serta tidak mengambil natur manusiawi Kristus. Natur ilahi-Nya sudah ada sejak kekekalan namun pada Inkarnasinya natur ini melengkapi pribadi Kristus yang juga memiliki natur manusia meskipun demikian natur manusia Kristus tidak kekurangan esensinya, walaupun dua natur ini menjadi satu pribadi, persatuan kedua natur ini dalam satu pribadi tidak membuat perubahan besar, setiap natur masih tetap memiliki eksistensi dan kualitas esensinya tidak berkurang (Berkhof 2015). Persatuan dua natur ilahi dan manusiawi (manusia-Allah) menjadi obyek penyembahan dimana dalam memuja-Nya didasarkan dari pribadi Logos dalam pribadi Kristus.

Pada dasarnya persatuan dua natur dalam pribadi Kristus merupakan misteri namun hal ini sering kali disangkal, banyak pandangan berpendapat bahwa penggabungan dua natur digambarkan seperti penggabungan materi dan roh akan tetapi pandangan ini masih keliru sebab kedua natur Kristus tidak dapat dicampuradukkan, walaupun demikian kedua natur Kristus saling mempengaruhi dan peranan kedua tidak menghilangkan esensinya (Gultom, & Saragih, 2021)..

Berbicara tentang logos yang terlintas tentunya ialah mengenai firman Allah. Konsep dari logos sendiri ialah suatu konsep yang berasal dari Alkitab sendiri. hal ini menjadi suatu kata atau salah satu bagian yang unik dari empat Injil dalam Alkitab yaitu Injil Matius, Injil, Markus, Injil Lukas, dan Injil Yohanes. namun mengenai hal ini bukan hanya dalam kitab Injil yang menjadi perbincangan namun dalam kitab lain seperti kitab Kolose 1:15-18, Ibrani 1:2-4; Mazmur 33:6, juga menjelaskan mengenai logos itu. Kitab Yohanes menuliskan dan menggambarkan Yesus Kristus sebagai inkarnasi dari “Firman Hidup” selaras dengan hal ini dalam kitab Wahyu lebih menekankan mengenai “Firman Allah”.

Kata logos merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti sebagai firman, amanat, alasan (Jr. 2016). Logos merupakan suatu pemikiran yang sangat dibanggakan atau diagung-agungkan pada masa kala itu. serta banyak yang menganggap bahwa orang yang memiliki hal tersebut merupakan seseorang yang akan menjadi sebuah sumber pengetahuan serta akan dapat mengatur kehidupan manusia.

Dalam kitab Injil Yohanes 1:1 merupakan ayat Alkitab yang sangat penting dalam kaitan dengan inkarnasi Allah, serta dalam Injil Yohanes 1:1 ini memiliki tiga bagian yang sangat penting. bagian pertama yaitu mengenai kutioan kata “pada mulanya adalah firman”, hal ini jika dipahami lebih dalam hal ini merupakan sebuah tanda praeksistensi Allah yang tegas, olehnya itu pada walnya firman juga hadir pada awal mula Allah menciptakan bumi; bagian yang kedua dari kutipan kata “ firman itu

bersama-sama dengan Allah” dengan hal ini ingin menjelaskan bahwa firman dengan Allah saling berkoordinasi atau memiliki hubungan atau memiliki relasi dan menyatakan bawah Allah mempunyai identitas-Nya sendiri; dan bagian yang ketiga “firman itu adalah Allah”, melihat hal ini lebih memperjelas dan memperkuat bukti yang mendukung penjelasan Inkarnasi Allah sebagai logos. sehingga dari ketiga bagian dapat dilihat bahwa Yohanes ingin menjelaskan kepada para pembaca bahwa firman adalah Allah oleh karena itu dapat dikatakan bahwa natur atau esensi ilahi yang melekat pada Allah juga melekat pada firman itu sendiri (Enns 2014).

Dalam Yohanes 1:14 menyatakan firman itu telah datang kedalam dunia dan pernyataan ini merujuk kepada Yesus, dari sisi alur logika, dapat dikatakan atau menarik kesimpulan bahwa yesus merupakan Allah dan juga firman yang menjadi manusia. Beranjak dari sini dapat dikatakan bahwa Yesus sesungguhnya telah berpraeksistensi karena Dia merupakan Allah dan Yesus merupakan inkarnaasi dari Firman Allah itu sendiri. kehadiran Yesus ditengah-tengah dunia juga untuk memberitakan Firman Allah serta melakukan misi Firman Allah yang memberitakan dan menyuarakan jalan keselamatan bagi manusia. doktrin logos akan lebih jelas jika melihatnya daalam kosep Jalan, Kebenaran dan Hidup yang berasal dari perkataan Yesus sendiri (Yoh. 14:6). Yesus adalah Jalan, Kebenaran dan Hidup, Yesus datang kedalam dunia ini seebagai Logos untuk memberitakan tentang kebenaran jalan keselamatan dan hidup dalam kristus.

Inkarnasi menjadi sebuah pandangan sebagai keadaan kehinaan sebab Logos menjadi daging, akan tetapi perlu dipahami bahwa natur manusia dalam Kristus telah dicusikan sejak masih dalam kandungan perempuan dara, dimana Logos yang berperan penting dan aktif dalam masa kelahiran-Nya sebab saat Dia masih dalam kandungan tidak ada campur tangan seorang laki-laki, dan pada saat masih ada dalam kandungan natur manusia Kristus telah disucikan dan ijauhkan dari kecemaran dosa, sehingga kelahiran Sang Pengantara merupakan sebuah kelahiran yang supranatural. Perlu juga dipahami bahwa pribadi kedua dari Allah tritunggal yang menjadi sebuah subjek dalam karya penebusan, sebuah karya penebusan atau penyelamatan bukan semata-mata karena kejatuhan manusia dalam dosa, namun juga karena sebuah keinginan Allah sendiri walaupun memang seringkali ditekankan bahwa inkarnasi Allah terjadi karena datangnya dosa dalam dunia, dasar dari pandangan tentang kehinaan ini terjadi saat Logos mengambil “daging” yaitu natur manusia sebab manusia ialah lemah, berada dibawah penderitaan dan kematian walaupun bebas dari kecemaran dos (Ii 2021).

Penderitaan yang dialami Yesus sangatlah berat dan menderita seumur hidup-Nya yang menderita secara tubuh dan jiwa, yang dimana semua penderitaan ini khusus dialami oleh Yesus, penderitaan Yesus pada titik yang tertinggi terjadi saat kematian-Nya, dimana Yesus dihukum mati dengan cara disalibkan dan hal ini merupakan sebuah kematian yang sangan hina dan terkutuk, olehnya itu melalui hal ini Yesus membayar hukuman Allah atas manusia karena keberdosaan umat manusia. Setelah kematian Yesus masih ada kehinaan yang dialaminya pada saat Ia dikuburkan dan turun kedalam kerajaan maut dimana tempat ini penuh dengan segala pelanggaran sedangkan Dia jauh dari segala pelanggaran. Hal ini terjadi sebab kerelaan dari Yesus Kristus yang ingin menebus upah dari dosa-dosa manusia agar manusia dijauhkan dari kengerian hukuman Allah dan untuk menyucika kita kembali.

Yesus Kristus menjadi manusia menunjukkan bahwa Dia mewakili seluruh manusia, didalam perwujudan-Nya sebagai manusia Dia menampakkan ketaatan-Nya kepada Allah sampai kematian-Nya dikayu salib dalam menanggung dosa manusia. Yesus Kristus mati dikayu salib itu semua untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Dia, rahasia lain dari salib yaitu keadilan-Nya, kesetiaan Allah serta murka-Nya, kasih Allah serta kekudusan-Nya. Yesus Kristus membaharui manusia dan memenuhi suatu janji Allah kepada Manusia, itu semua merupakan makna yang luar biasa dimana semua itu nyata dengan Yesus Kristus menjadi korban di kayu salib (Laia, 2020).

Yesus mati, dikuburkan dan turun ke dalam kerajaan maut, Dia mengalahkan maut itu sehingga Ia bangkit, dengan kebangkitan-Nya menggambarkan arti salib Yesus yang sesungguhnya disini juga

menyatakan bahwa salib bukanlah kekalahan melainkan sebuah kemenangan. Yesus Kristus menunjukkan bahwa Dia benar-benar bangkit, dalam menunjukkan diri-Nya, Dia beberapa kali menunjukkan diri-Nya diantaranya kepada murid-murid-Nya, kebangkitan-Nya membuat para murid-Nya menjadi heran dan tidak percaya, kebangkitan Yesus menjadi sebuah hal yang mengejutkan yang dirasakan oleh murid-murid-Nya. Kebangkitan Yesus Kristus dari kerajaan maut, hal ini merupakan bukti bahwa Dia telah menang dan telah menyelamatkan umat manusia.

dalam Kitab Injil Yohanes memiliki keunikan dalam menjabarkan eksistensi Yesus. dalam kajian Teologis Injil Yohanes menekankan tema kristologis yang tinggi dimana menyatakan bahwa Allah mengutus Yesus ke dunia. Tujuan pengutusan Yesus untuk menyakinkan dunia bahwa pengutusan-Nya berasal dari Bapa hal ini dinyatakan jelas oleh Yesus (Yoh 17:21,23) (Chapman 1980). Pengutusan terhadap Yesus ini memberi indikasi bahwa Allah yang berkarya dalam kehidupan manusia serta menjadi sebuah landasan iman kristen yang paling terutama bahwa Allah itu Esa. sebab hal ini tidak dapat dikesampingkan pada saat memahami karya Yesus di bumi. Yesus sebagai pribadi Tritunggal tidak dapat dipisahkan hakikat-Nya dengan Allah sebab melalui pengutusan ini menunjukkan akan relasi-Nya dengan Allah, sebab Firman Bersama dengan Allah dan Firman itu diutus inggal Bersama manusia (Suwandi et al. 2021).

Simpulan

Yesus Kristus bukan hanya sebagai sosok yang fenomenal namun juga sebagai sosok yang sangat luar bisa dasyat. hal ini diperkuat dengan karya penebusan serta mujizat yang dilakukan-Nya. Yesus dalam pengutusan-Nya masuk kedalam dunia mengalami proses inkarnasi yang dimana hal ini bertujuan agar manusia dapat memperoleh keselamatan yang juga berasal dari Allah. Gelar yang diperoleh Yesus bukan hanya pemberian semata namun itu semua berasal dari pengorbanan yang dilakukannya. Yesus sebagai logos bukanlah hal suatu gelar semata, logos juga merupakan pribadi dari Yesus dengan melihat konsepsi inkarnasi-Nya. jadi Yesus sebagai logos mencakup keduanya baik itu gelar dan pribadi. hal ini diperkuat dengan melihat eksistensi-Nya didalam kehidupan manusia yang dituliskan dalam Alkitab dan lebih memperjelas lagi dalam kitab Injil Yohanes.

Referensi

- Alakaman, M.T.. "Kristologi: Memahami Gelar Yesus Kristus." 16(2): 150–66.
- Berkhof, Louis. (2015). *Teologi Sistematis Volume 3 Doktrin Kristus*. Surabaya: Momentum.
- Boland, G.C van Niftrik dan B.J. (2013). *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Chapman, Adina. (1980). "Pengantar Perjanjian Baru." *Bandung: Yayasan Kalam Hidup*.
- Enns, P. (2010). *The Moody Handbook Of Theology*. Malang: Literatur SAAT.
- Enns, P. (2014). "Inkarnasi Yesus Sebagai Logos." 10: 30–40.
- Gultom, A. F. (2019). *Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel*. Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian, 1.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta, 19.
- Ii, Federans Randa. (2021). "Eksistensi Yesus Kristus Dalam Perjanjian Baru." 4(1): 1–22.
- Jr., Barclay M. Newman. (2016). *Kamus Yunani - Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kunto, Paulus, Baskoro Sekolah, Tinggi Teologi Anugerah, and Allianse Semarang -Surakarta. (2021). "Apologi Biblikal Atas Tuduhan Yesus, Manusia Yang Di-Tuhankan." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3(2): 101–13.
<http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/27>.
- Laia, K. H. (2020). Makna Injil Berdasarkan Roma 1: 16-17 Dan Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini. *Manna Rafflesia*, 7(1), 1-21.
- Soedarmo, R. (2009). *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Suwandi, Markus et al. (2021). "Apologetika Yesus Sebagai Utusan Menurut Yohanes 17 : 3 : Sanggahan Terhadap Skeptisisme Ke Allah An The Apologetics Of Jesus As A Messenger According To John 17 : 3 : Refuting Skepticism To The Divinity Of Jesus." 3.

Teologi, Jurnal, Agama Kristen, Vol No, and Manusia Yang Di-tuhankan. (2021). “Apologi Biblikal Atas Tuduhan Yesus, Manusia Yang Di-Tuhankan.” 3(2): 101–13.